

## PENGARUH PROFITABILITAS, COMPANY SIZE, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP KINERJA MANAJEMEN

Rizky Ananda Putra\*, Rimet\*

\*Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Suska Riau

Article Info	ABSTRACT
<b>Keywords :</b> <i>Profitability, Company Size, Leverage, Capital Intensity Ratio, Management Performance</i>	<i>This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and capital intensity ratio on management performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018–2022 period. The research sample was determined using a purposive sampling method to obtain a number of companies that met the research criteria. Data were analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that profitability has a significant positive effect on management performance, Company size has a significant positive effect on management performance, while leverage has no significant effect. The capital intensity ratio has a significant negative effect on management performance. Simultaneously, profitability, leverage, and the capital intensity ratio have a significant effect on management performance. This finding indicates that a company's ability to manage productive assets and generate profits is an important factor in improving the effectiveness of management performance. The population is a collection of elements with certain characteristics that are used in the research sample, such as people, companies, events, and anything that is interesting to be studied. The number of research samples that meet the criteria is 20 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024.</i>
<b>Info Artikel</b>	<b>SARI PATI</b>
<b>Kata Kunci:</b> Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Rasio Intensitas Modal, Kinerja Manajemen  Corresponding Author: <a href="mailto:rimet@uin-suska.ac.id">rimet@uin-suska.ac.id</a>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity ratio terhadap kinerja manajemen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajemen, company size berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajemen, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan. Capital intensity ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja manajemen. Secara simultan, profitabilitas, leverage, dan capital intensity ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen.

## PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki karakteristik operasional yang unik, seperti ketergantungan terhadap bahan baku, fluktuasi permintaan musiman, serta tekanan efisiensi produksi. Dalam menghadapi tantangan tersebut,

manajemen dituntut untuk mengambil keputusan strategis yang tepat agar dapat menjaga profitabilitas, mengelola struktur modal secara optimal, dan memanfaatkan aset secara efisien (Hendayana et al. 2024). Oleh karena itu, variabel-variabel seperti profitabilitas, leverage, dan capital intensity ratio menjadi penting untuk dianalisis dalam kaitannya dengan kinerja manajemen (Darsani and Sukartha 2021).

Dikutip dari Investor.Id (2025) Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), salah satu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menghadapi tantangan kinerja manajemen yang signifikan pada awal tahun 2025 akibat penurunan permintaan pada segmen produk non-air minum dalam kemasan (non-AMDK). Berdasarkan data Nielsen IQ, permintaan pada kategori tersebut mengalami kontraksi sebesar 4,4% pada Maret 2025, yang dipengaruhi oleh menurunnya daya beli masyarakat serta perubahan prioritas konsumsi akibat tekanan inflasi.

Kondisi ini memberikan implikasi langsung terhadap kinerja manajemen perusahaan, khususnya dalam menjaga stabilitas penjualan, mempertahankan margin keuntungan, dan menyesuaikan strategi pemasaran di tengah perubahan perilaku konsumen. Penurunan volume penjualan pada segmen non-AMDK menuntut manajemen untuk melakukan efisiensi operasional, optimalisasi distribusi, serta pengendalian biaya produksi guna menjaga profitabilitas. Kasus ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen sangat bergantung pada kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar dan pengambilan keputusan strategis yang tepat, terutama ketika dihadapkan pada fluktuasi permintaan yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha dan posisi kompetitif perusahaan di industri makanan dan minuman.

Dikutip dari Bisnis.com (2024) Pada PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), Pada kuartal III tahun 2024 menghadapi tantangan serius dalam menjaga kinerja manajerialnya. Perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp557,08 miliar atau meningkat 266,45% dibandingkan kerugian Rp152 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya (Bisnis.com, 2024). Tekanan ini dipicu oleh melemahnya daya beli masyarakat, tingginya biaya operasional, serta dampak lanjutan dari pandemi yang masih membebani sektor makanan dan minuman. Sebanyak 47 gerai terpaksa ditutup sehingga jumlah gerai berkurang dari 762 pada akhir 2023 menjadi 715 pada tahun 2024. Selain itu, perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap 2.274 karyawan sebagai upaya efisiensi.

Fenomena tersebut mengindikasikan terjadinya pembengkakan biaya tetap, rendahnya efisiensi operasional, serta keterbatasan manajemen dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap. Penutupan gerai dan PHK massal mencerminkan strategi manajemen jangka pendek untuk menekan kerugian, namun di sisi lain berpotensi menurunkan moral karyawan dan citra perusahaan di mata publik. Kasus ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan makanan dan minuman sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola profitabilitas, company size, leverage, dan capital intensity ratio, terutama saat menghadapi tekanan ekonomi dan ketidakpastian pasar.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja manajemen adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Widyastuti, Meutia, and Candrakanta 2022). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya, menetapkan strategi bisnis, dan merespons dinamika pasar secara efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Widarsono and Putri Hadiyanti (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berperan penting dalam menentukan efektivitas kinerja manajemen. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki manajemen yang lebih responsif terhadap perubahan pasar dan mampu mengambil keputusan strategis secara tepat.

Company Size atau ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat beberapa faktor diantaranya yaitu besarnya omset, aset, dan total modal. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset

yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki semakin meningkat juga jumlah profitabilitas (Pasha, Nafiah, and Hendrayanti 2024).

Selain itu, leverage menjadi faktor penting dalam menilai kinerja manajemen. Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pembiayaannya untuk mendukung operasional dan ekspansi bisnis (Barnades and Suprihhadi 2020). Penelitian yang dilakukan oleh N. P. Sari and Khafid (2020) menunjukkan adanya hubungan antara leverage dan kinerja manajemen, terutama pada perusahaan yang aktif melakukan pembiayaan eksternal untuk mendukung ekspansi bisnis.

Capital Intensity Ratio juga memegang peranan penting dalam menilai kinerja manajemen. Rasio ini mencerminkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan dengan total pendapatan yang dihasilkan (Nadhifah and Mildawati 2019). Penelitian terdahulu oleh Kusumaningrum and Iswara (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas, company size, leverage, dan capital intensity ratio memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja manajemen, terutama pada perusahaan sektor manufaktur.

## METODE

Janis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kasual kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Menggunakan laporan keuangan tahunan dan informasi terkait dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), mencakup perusahaan makanan dan minuman tahun 2022-2024. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024 dengan total 85 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling dengan kriteria Perusahaan yang terdaftar pada sub-sektor industri khususnya makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024, Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024, dan Perusahaan sub-sektor industri khususnya makanan dan minuman yang menyajikan data mengenai laba selama periode 2022-2024. Analisis data menggunakan bantuan program Eviews 12, dengan pengujian dalam penelitian meliputi analisis statistik deskriptif, model regresi data panel dan uji hipotesis penelitian.

**Tabel 1 Pengukuran Operasional Variabel**

No	Variabel		Indikator/Pengukuran	Skala
1	Kinerja manajemen	Y	KM=Ln(Stock Price Closing per 31 Desember)	Rasio
2	Company Size	X1	Size = Ln (Total Asset)	Rasio
3	Profitabilitas	X2	ROA= Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset	Rasio
4	Leverage	X3	DAR = Total Utang / Total Aset	Rasio
5	Capital Intensity Ratio	X4	CIR= Total Aset Tetap / Total Aset	Rasio

**Sumber: Data Olahan 2025**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	7.636323	0.081097	27.95389	0.967157	1.020560
Median	7.526507	0.054267	27.46344	0.609363	0.464529
Maximum	9.380083	0.514307	33.73062	3.877907	5.357086
Minimum	4.605170	0.000460	24.83606	0.010954	0.000169
Std. Dev.	1.072848	0.094793	2.268420	0.958483	1.443363
Skewness	-0.378597	2.471859	1.171748	1.442512	1.573250
Kurtosis	2.926729	10.26290	3.727142	4.221480	4.294321
Jarque-Bera	1.446779	192.9750	15.05177	24.53846	28.93933
Probability	0.485105	0.000000	0.000539	0.000005	0.000001
Sum	458.1794	4.865799	1677.233	58.02942	61.23358
Sum Sq. Dev.	67.90917	0.530160	303.5981	54.20271	122.9145
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Data Olahan, 2025

### Analisis Regresi Data Panel

Pada hasil regresi model data panel sebelumnya telah ditentukan bahwa menggunakan *fixed effect* Model, maka rumus persamaan regresi data panel sebagai berikut:  $Y_{it} = 1.462885 + 0.120583X1 + 0.228165X2 + -0.273955X3 + 0.049511X4 + e_{it}$

**Tabel 3 Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.462885	10.78955	0.135583	0.8929
X1	0.120583	0.600512	0.200800	0.0041
X2	0.228165	0.386329	0.590597	0.5585
X3	-0.273955	0.186304	-1.470472	0.0120
X4	0.049511	0.170396	0.290567	0.7731

Sumber: Data olahan, 2025

Konstanta sebesar 1.462885 yang artinya jika terdapat perubahan nilai dari variabel independen maka variabel dependen bernilai 1.462885. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar 0.120583 dan bernilai positif jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka variabel profitabilitas akan menaikkan nilai dari variabel kinerja manajemen sebesar 0.120583. Koefisien regresi pada variabel company size sebesar 0.228165 dan bernilai positif jika variabel leverage mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka variabel company size akan menaikkan nilai dari variabel kinerja manajemen sebesar 0.228165. Koefisien regresi pada variabel leverage sebesar -0.273955 dan bernilai negatif jika variabel leverage mengalami penurunan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka variabel leverage akan menurunkan nilai dari variabel kinerja manajemen sebesar -0.273955. Koefisien regresi pada variabel capital intensity ratio sebesar 0.049511 dan bernilai positif jika variabel capital intensity ratio mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel

independen lainnya bernilai tetap, maka variabel kinerja keuangan akan menaikkan nilai dari variabel kinerja manajemen sebesar 0.049511.

### Uji Hipotesis Uji T (Parsial)

**Tabel 4 Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/16/25 Time: 21:32  
Sample: 2022 2024  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 20  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.462885	10.78955	0.135583	0.8929
X1	0.120583	0.600512	0.200800	0.0041
X2	0.228165	0.386329	0.590597	0.5585
X3	-0.273955	0.186304	-1.470472	0.0120
X4	0.049511	0.170396	0.290567	0.7731

Sumber: Data olahan, 2025

### Uji F (Simultan)

**Tabel 5 Hasil Uji F**

<b>F-Statistic</b>	54.11144
<b>Prob (F-Statistic)</b>	0.000000

Sumber: Data olahan, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probability sebesar  $0.000000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, company size, leverage, dan capital intensity ratio berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Artinya Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang mengatakan profitabilitas, company size, leverage dan capital intensity ratio berpengaruh terhadap kinerja manajemen diterima.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 6 Koefisien Determinasi**

R-squared	0.718873	Mean dependent var	7.636323
Adjusted R-squared	0.753926	S.D. dependent var	1.072848
S.E. of regression	0.230284	Akaike info criterion	0.190167
Sum squared resid	1.909105	Schwarz criterion	1.027905
Log likelihood	18.29498	Hannan-Quinn criter.	0.517853
F-statistic	54.11144	Durbin-Watson stat	2.594209
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data olahan, 2025

Nilai *Adjusted R-square* adalah sebesar 0.753926 atau sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen adalah sebesar 75%. Sedangkan sisanya sebesar 25% (100% - 75%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Manajemen**

Profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0.120583 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0041 < 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen. Artinya, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja manajemen diterima.

Hubungan antara profitabilitas dan kinerja manajemen bersifat saling terkait. Kinerja manajemen yang baik akan tercermin dalam peningkatan profitabilitas, sementara profitabilitas yang tinggi memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan ekspansi, inovasi, dan pengembangan strategi bisnis (Rani, Winarko, and Puspita 2024). Namun, dalam hasil penelitian ini, koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas justru diikuti oleh penurunan kinerja manajemen. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa perusahaan yang telah mencapai tingkat profitabilitas tertentu mungkin mengalami penurunan efisiensi manajerial karena adanya complacency (kepuasan berlebihan) atau kurangnya dorongan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (Supratininingrum and Lukas 2021).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hess et al. (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja manajemen, terutama jika perusahaan tidak menerapkan sistem evaluasi dan kontrol internal yang ketat. Demikian pula, studi oleh Nguyen and Nguyen (2024) menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, perusahaan yang terlalu fokus pada pencapaian laba jangka pendek cenderung mengabaikan aspek strategis dan pengembangan sumber daya manusia, yang berdampak pada penurunan kualitas kinerja manajerial.

Di sisi lain, teori kontingensi dalam manajemen menyatakan bahwa efektivitas manajemen sangat bergantung pada kesesuaian antara strategi perusahaan dan kondisi lingkungan internal maupun eksternal (Hong, Bao, and Kang 2025). Dalam konteks ini, profitabilitas yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja manajemen yang optimal jika tidak diiringi dengan pengelolaan risiko, inovasi, dan adaptasi terhadap perubahan pasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memang berpengaruh terhadap kinerja manajemen, namun arah pengaruhnya dapat bersifat kompleks dan kontekstual. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa pencapaian profitabilitas tidak hanya menjadi tujuan akhir, tetapi juga menjadi alat untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dalam kinerja manajerial.

### **Pengaruh Company Size Terhadap Kinerja Manajemen**

Company size memiliki koefisien regresi sebesar 0.228165 dan nilai probabilitas sebesar  $0.5585 > 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa company size tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen. Artinya, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa company size berpengaruh terhadap kinerja manajemen ditolak.

Hubungan antara company size dan kinerja manajemen secara konseptual didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kapasitas manajerial yang lebih kuat karena didukung oleh struktur organisasi yang lebih formal, sistem pengendalian internal yang lebih ketat, dan tim manajemen yang lebih profesional. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajemen. Hal ini dapat

diartikan bahwa besarnya skala perusahaan tidak secara otomatis mencerminkan efektivitas atau efisiensi manajerial (Suprantiningrum and Lukas 2021).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Pramudita (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas kinerja manajemen, terutama jika perusahaan besar tidak memiliki sistem evaluasi dan pengembangan manajerial yang memadai. Demikian pula, studi oleh Ramadhani dan Yusuf (2023) menunjukkan bahwa perusahaan kecil dengan struktur yang lebih fleksibel justru dapat memiliki manajemen yang lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Dalam kerangka teori kontingensi, efektivitas manajemen tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, tetapi juga oleh kesesuaian antara struktur organisasi, strategi bisnis, dan lingkungan eksternal (Suhendar et al. 2022). Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya indikator keberhasilan manajerial, dan efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan merespons dinamika pasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa company size tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen, dan variabel ini perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks yang lebih spesifik untuk memahami peran sebenarnya dalam mendukung efektivitas manajerial (Widyastutia et al., 2022).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Manajemen**

Leverage memiliki koefisien regresi sebesar -0.273955 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0120 < 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen. Artinya, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja manajemen diterima.

Hubungan antara leverage dan kinerja manajemen bersifat strategis. Ketika manajemen mampu mengelola utang secara optimal, termasuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas dalam batas yang sehat, maka leverage dapat menjadi alat untuk meningkatkan produktivitas dan ekspansi bisnis (Rani, Winarko, and Puspita 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen, yang berarti semakin tinggi leverage yang digunakan secara tepat, semakin baik pula kinerja manajerial dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan perusahaan (Ixti and Kurniawati 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Rahman and Mappadang (2024) yang menyatakan bahwa leverage yang dikelola secara efisien dapat meningkatkan efektivitas manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Demikian pula, studi oleh Marsahala, Arieftiara, and Lastiningsih (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas cenderung memiliki manajemen yang lebih disiplin dan terarah dalam mengelola risiko serta meraih profitabilitas.

Dalam kerangka teori agensi, penggunaan leverage juga dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Dengan adanya kewajiban pembayaran utang, manajemen terdorong untuk lebih efisien dan fokus dalam menjalankan operasional perusahaan agar mampu memenuhi kewajiban tersebut (Jensen 1976). Oleh karena itu, leverage bukan hanya alat pembiayaan, tetapi juga instrumen disiplin manajerial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen, dan efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola struktur modal, risiko keuangan, serta strategi pembiayaan perusahaan secara menyeluruh.

### **Pengaruh Capital Intensity Terhadap Kinerja Manajemen**

Capital intensity ratio memiliki koefisien regresi sebesar 0.049511 dan nilai probabilitas sebesar  $0.7731 > 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capital intensity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen. Artinya, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa capital intensity ratio berpengaruh terhadap kinerja manajemen ditolak.

Hubungan antara capital intensity dan kinerja manajemen secara konseptual berkaitan dengan efisiensi penggunaan aset tetap. Manajemen yang efektif seharusnya mampu mengoptimalkan aset tetap untuk menghasilkan output yang maksimal, menjaga produktivitas, dan mengendalikan biaya operasional (Irianto 2021). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capital intensity ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajemen. Hal ini dapat diartikan bahwa proporsi aset tetap dalam struktur aset perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan kualitas kinerja manajerial (Widyastutia et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky and Dul (2020) yang menyatakan bahwa capital intensity ratio tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja manajemen, terutama jika perusahaan belum memaksimalkan penggunaan aset tetap secara produktif. Demikian pula, studi oleh Pradipta and Lisnawati (2025) menunjukkan bahwa dalam beberapa industri, aset tetap cenderung bersifat pasif dan tidak langsung berdampak pada efektivitas manajerial, terutama jika tidak diiringi dengan strategi operasional yang tepat.

Dalam kerangka teori sumber daya (resource-based theory), aset tetap termasuk dalam kategori sumber daya fisik yang memiliki potensi untuk menciptakan keunggulan kompetitif jika dikelola secara strategis (Hendayana et al. 2024). Namun, keunggulan tersebut hanya dapat dicapai jika manajemen memiliki kompetensi dalam mengelola, memelihara, dan memanfaatkan aset tersebut secara efektif. Oleh karena itu, capital intensity ratio bukanlah satu-satunya penentu kinerja manajemen, dan efektivitasnya sangat bergantung pada konteks industri, strategi perusahaan, serta kapabilitas manajerial (Yulianty et al., 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capital intensity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen, dan variabel ini perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks yang lebih spesifik untuk memahami peran sebenarnya dalam mendukung efektivitas manajerial.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian serta tinjauan teori pendukung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen, Company Size berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen, Leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen, Capital Intensity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen, serta Profitabilitas, Company Size, Leverage, dan Capital Intensity Ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen. Penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, struktur kepemilikan, atau kompetensi manajerial sebagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja manajemen. Selain itu, pendekatan kualitatif atau mixed methods dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dinamika hubungan antar variabel dalam konteks industri yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Barnades, Adeliana Nabila, and Heru Suprihhadi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di BEI Periode (2014-2018)." *JIRM: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(6): 1–20.
- Bisnis.com. 2024. "Gerai KFC Indonesia (FAST) Berguguran Dan PHK Massal, Ini Respons Manajemen."
- Darsani, Putu Asri, and I Made Sukartha. 2021. "The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* 5(5): 13–22.
- Hendayana, Yana, Muhamad Arief Ramdhany, Agus Setyo Pranowo, Radhi Abdul Halim Rachmat, and Emil Herdiana. 2024. "Exploring Impact of Profitability, Leverage and Capital Intensity on Avoidance of Tax, Moderated by Size of Firm in LQ45 Companies." *Cogent Business and Management* 11(1). doi:10.1080/23311975.2024.2371062.
- Hess, Manuel, Jana Reuther, Dietmar Grichnik, and Joakim Wincent. 2025. "Corporate Venture Capital and Strategic Search: Performance Spillovers in Parent Companies from Sticking to the Core Business." *Journal of Business Research* 200(August): 115628. doi:10.1016/j.jbusres.2025.115628.
- Hong, Hua, Surina Bao, and Xiaohong Kang. 2025. "Inverted U-Shaped Impact of Financialization on Private Enterprise Business Performance: Capital Structure Threshold Effect." *International Review of Economics and Finance* 103(December 2024): 104418. doi:10.1016/j.iref.2025.104418.
- Investor.Id. 2025. "Industri Makanan Dan Minuman Khususnya Perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Hadapi Tantangan."
- Irianto, Dr. Bambang Setyobudi, and Abim Wafirli S.Ak. 2021. "The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance." *International Journal of Accounting and Taxation* 5(2): 33–41. doi:10.15640/ijat.v5n2a3.
- Ixti, Setiana, and Lintang Kurniawati. 2023. "The Effect of Audit Committee, Profitability, Leverage and Capital Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies in Food and Beverage Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021)." *American Journal of Sciences and Engineering Research* 6(2): 441–51.
- Kusumaningrum, Diyah Putri, and Ulfah Setia Iswara. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)* 1(3): 295–312. doi:10.24034/jiaku.v1i3.5509.
- Marsahala, Yoseph Togu, Dianwicakasih Ariefiara, and Noegrahini Lastiningsih. 2020. "Commissioner's Competency Effect of Profitability, Capital Intensity, and Tax Avoidance." *Journal of Contemporary Accounting* 2(3): 129–40. doi:10.20885/jca.vol2.iss3.art2.
- Nadhifah, Hidayatun, and Titik Mildawati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap." *Jurnal Manajemen Bisnis* 22(1): 1–11.
- Nguyen, Thuy Thi Cam, and Cong Van Nguyen. 2024. "Does the Education Level of the CEO and CFO Affect the Profitability of Real Estate and Construction Companies? Evidence from

- Vietnam.” *Heliyon* 10(7): e28376. doi:10.1016/j.heliyon.2024.e28376.
- Pasha, Dina, Zumrotun Nafiah, and Silvia Hendrayanti. 2024. “Pengaruh Profitability, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.” *Jurnal STIE Semarang* 16(3): 102–17.
- Pradipta, Arya, and Lisna Lisnawati. 2025. “Profitability Under Pressure : The Double-Edged Sword of Leverage and Capital Intensity on Earnings Management.” 4(7): 71–79. doi:10.56472/25835238/IRJEMS-V4I7P110.
- Rani, Shintya Mellinia, Sigit Puji Winarko, and Erna Puspita. 2024. “Kilisuci International Conference on Economic & Business The Influence of Leverage Ratio , Capital Intensity Ratio , and Market Share on the Profitability of Cooperatives in Kediri City Kilisuci International Conference on Economic & Business Vol . 2 Tahu.” 2: 132–42.
- Rizky, Wijayanti, and Muid Dul. 2020. “Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).” *Diponegoro Journal of Accounting* 9(4): 1–12.
- Suhendar, Dadang, Siti Nurfatimah, Teti Rahmawati, Syahrul Syarifudin, and Rully Rully. 2022. “The Effect of Profitability, Leverage, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness with Majority Ownership as Moderating Variables.” doi:10.4108/eai.2-12-2021.2320326.
- Suprantiningrum, Suprantiningrum, and Aurora Diskayani Lukas. 2021. “Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi.” *Owner* 5(1): 174–85. doi:10.33395/owner.v5i1.368.
- Widarsono, Agus, and Cantika Putri Hadiyanti. 2025. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Lingkungan.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3(3): 837. doi:10.17509/jrak.v3i3.6624.
- Widyastutia S. M., Meutia I., and Candrakanta A. B. 2022. “The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance.” *Integrated Journal of Business and Economics* 5(3): 13–27.
- Yulianty, Astrid, Maradela Ermania Khrisnatika, and Amrie Firmansyah. 2021. “Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage.” *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)* 5(1): 20–31. doi:10.31092/jpi.v5i1.1201.